

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

##### 1. Orientasi Kancan

LDF merupakan salah satu organisasi internal berbasis keagamaan di Universitas Islam Indonesia. LDF memiliki ciri khas yang berbeda dari organisasi mahasiswa lain di Universitas Islam Indonesia yaitu, cara berpakaian, interaksi, dan bergaul antar anggota. Hal tersebut disebabkan iklim dan budaya organisasi LDF didasari oleh nilai yang menjadi pedoman yaitu syariat Islam. Fungsi LDF di UII adalah menjadi fasilitator bagi mahasiswa anggota maupun non anggota dalam membantu mempelajari ilmu agama islam. Kegiatan-kegiatan LDF UII dalam lingkungan kampus berupa kajian umum, kemuslimahan, dan partisipasi dalam kegiatan *mentoring*. Selain itu, LDF UII juga memiliki tanggung jawab mensyiarkan islam kepada masyarakat sekitar UII dalam bentuk desa binaan seperti TPA dan peringatan hari besar Islam. Pentingnya LDF di UII adalah sebagai perwujudan catur dharma ke empat yaitu *Dakwah Islamiyah* bagi seluruh civitas akademik. Selain itu mahasiswa merupakan individu yang dinamis dan berpengetahuan sehingga menjadikan mahasiswa sebagai pengemban dakwah yang strategis. LDF di UII terdiri dari beberapa divisi yang masing-masing memiliki tugas dan kewajiban tersendiri. Terdapat divisi inti yang secara umum terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua masing-masing divisi.

Divisi syiar internal yang memiliki tugas berdakwah secara internal di lingkungan kampus seperti kajian rutin, kemuslimahan, dan manajemen mushala atau masjid fakultas. Selain itu, LDF juga memiliki divisi syiar eksternal yang fokus terhadap dakwah diluar lingkungan kampus seperti TPA, peringatan hari besar Islam, dan pengabdian masyarakat. Divisi media dan informasi memiliki tugas berdakwah dan memberikan informasi mengenai LDF dengan memanfaatkan media sosial kepada masyarakat luas melalui *official account line, instagram, twitter, blog, facebook*, dan sebagainya. Divisi PSDM bertugas fokus manajemen sumber daya manusia internal yang terdapat di dalam LDF dengan berbagai macam pelatihan yang dapat menunjang performa dan kinerja anggota dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Selanjutnya terdapat Divisi Pendampingan yang bekerjasama dengan DPPAI dan fakultas mengadakan kegiatan *mentoring* keagamaan bagi mahasiswa.

Terdapat beberapa masalah terkait dengan komitmen organisasi pada anggota LDF yaitu seperti tingginya intensitas *turnover* anggota, keterlambatan anggota dalam kegiatan organisasi, minimnya keterlibatan anggota dalam kegiatan, dan komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antar anggota organisasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai komitmen organisasi terhadap mahasiswa anggota LDF di Universitas Islam Indonesia.

## 2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa persiapan yang dilakukan peneliti seperti, persiapan administrasi dan persiapan alat ukur. Berikut penjelasan terkait persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti:

### a. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua alat ukur yaitu alat ukur komitmen organisasi dan religiusitas.

#### 1) Skala Komitmen Organisasi

Skala komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi skala yang disusun oleh Lamanongka (2016). Skala ini terdiri dari 23 aitem, 11 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Aspek-aspek yang diungkap dalam skala ini yaitu, *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*.

#### 2) Skala Religiusitas

Skala yang digunakan untuk mengukur religiusitas islam merupakan skala religiusitas yang disusun oleh Rahman (2016). Skala ini terdiri dari 21 aitem yang semuanya bersifat *favorable*. Dimensi yang diungkap dalam skala PMIR ini meliputi keyakinan, ibadah, universalitas islam, perintah, dan larangan.

#### 3) Skala *Social Desirability*

Skala *Social Desirability*, diadaptasi dari *Social Desirability Scale Short Form A* (Reynolds & Gerbasi, 1982), yang terdiri dari 11 aitem.

## b. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Hasil yang diperoleh melalui *tryout* dianalisis menggunakan SPSS *for windows* 22.0 untuk mengetahui reliabilitas dan indeks daya beda aitem menggunakan korelasi aitem total.

### 1) Skala Komitmen Organisasi

Skala komitmen organisasi terdiri dari 23 aitem. Berdasarkan hasil indeks daya beda aitem dengan korelasi aitem total, diperoleh 19 aitem valid dan 4 aitem gugur. Aitem-aitem yang gugur adalah aitem nomor 14, 17, 18 dan 20. Skor indeks beda bergerak dari angka -0,592 hingga 0,604. Hasil reliabilitas diketahui dengan skor koefisien *Cronbach alpha* yaitu sebesar 0,835.

Berikut adalah tabel penyebaran aitem setelah dilakukan uji coba pada skala penelitian :

Tabel 4

Distribusi Aitem Skala Komitmen Organisasi Setelah Uji Coba

Aspek Komitmen Organisasi	Butir Pertanyaan		Valid
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Affective commitment</i>	1, 7, 10, 21	5, 8, 11, 19	8
<i>Continuance commitment</i>	15, 16, (20)	2, 6, 9, 12, 23	7
<i>Normative Commitment</i>	3, 13, (17), 22	4, (14), (18)	4
Total			19

Catatan: Angka yang ditebalkan dan didalam kurung ( ) adalah angka yang gugur setelah uji coba.

### 2) Skala Religiusitas

Skala religiusitas islam terdiri dari 21 aitem. Berdasarkan hasil indeks daya beda aitem dengan korelasi item total, terdapat 20 aitem

yang shahih dan 1 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 7. Skor indeks beda bergerak dari angka 0,216 hingga 0,616. Hasil reliabilitas diketahui dengan skor koefisien *Cronbach alpha* yaitu sebesar 0,792. Berikut adalah tabel penyebaran aitem setelah dilakukan uji coba pada skala penelitian.

Tabel 5

## Distribusi Aitem Religiusitas Setelah Uji Coba

Aspek Religiusitas Islam	Butir Pernyataan	Valid
Keyakinan	1, 2, 3, 4	4
Ibadah	5, 6, (7), 8, 9	4
Universalitas Islam	10, 11, 12, 13, 14	5
Perintah	15, 16, 17	3
Larangan	18, 19, 20, 21	4
Total		20

Catatan: Angka yang ditebalkan dan didalam kurung ( ) adalah angka yang gugur setelah uji coba

3) Skala *Social Desirability*

Skala *Social Desirability* terdiri dari 11 aitem. Berdasarkan hasil indeks daya beda aitem dengan korelasi item total, terdapat 8 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 1, 2, dan 8. Skor indeks beda bergerak dari angka 0,003 hingga 0,622. Hasil reliabilitas diketahui dengan skor koefisien *Cronbach alpha* yaitu sebesar 0,777. Berikut adalah tabel penyebaran aitem setelah dilakukan uji coba pada skala penelitian.

Tabel 6

Distribusi Aitem *Social Desirability* Setelah Uji Coba

Dimensi	Butir Pernyataan	Valid
Menolak Perilaku yang Secara Sosial Tidak Dikehendaki	(1), (2), 4, 6, 7, (8), 9, 11	5
Menyetujui Perilaku yang Secara Sosial tidak realistis	3, 5, 10	3
Total		8

Catatan: Angka yang ditebalkan dan didalam kurung ( ) adalah angka yang gugur setelah uji coba

## B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu sejak tanggal 6 Agustus sampai 6 September 2018 dengan menggunakan kuesioner *online*. Responden penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa anggota Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) di Universitas Islam Indonesia.

## C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan analisis SPSS, gambaran data responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Laki-laki	38	38%
Perempuan	62	62%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden penelitian terdiri dari responden laki-laki yaitu berjumlah 38 orang dengan presentase sebesar 38%. Sementara responden perempuan berjumlah 62 orang dengan presentase sebesar 62%.

Tabel 8

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>Presentase (%)</b>
18	9	9%
19	27	27%
20	38	38%
21	18	18%
22	8	8%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden penelitian terbagi dalam rentang usia 18-22 tahun. Responden dengan usia 18 tahun berjumlah 9 orang dengan presentase 9%, 19 tahun berjumlah 27 orang dengan presentase 27%, 20 tahun berjumlah 38 orang dengan presentase 38%, 21 tahun berjumlah 18 dengan presentase 18%, dan 22 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase 8%.

Tabel 9

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Lembaga Dakwah Fakultas

<b>Nama Lembaga Dakwah Fakultas</b>	<b>N</b>	<b>Presentase (%)</b>
Jamaah Al Kahfi/D3 Ekonomi	2	2%
Jamaah Al Muqtasidhin/FE	8	8%
Al Azhar/FH	8	8%
Jamaah Al Faraby/FIAI	13	13%
Center of Medical Islamic Activities/FK	10	10%
Jamaah Al Ghuraba/FMIPA	23	23%
Jamaah Fathan Mubina/FPSB	10	10%
Center of Islamic Engineers/FTI	8	8%
Al Mustanir/FTSP	18	18%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden penelitian yang paling sedikit berasal dari Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Jamaah Al Kahfi (D3 Ekonomi) yang berjumlah 2 orang dengan presentase 2% dan responden terbanyak dari LDF Jamaah Al Ghuraba (FMIPA) berjumlah 23 dengan presentase 23%.

Tabel 10

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jumlah Organisasi yang Diikuti

<b>Jumlah Organisasi</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
1	29	29%
2	47	47%
>2	24	24%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden penelitian yang hanya mengikuti satu organisasi berjumlah 29 orang atau 29%, responden yang mengikuti dua organisasi berjumlah 47 orang atau 47%, dan responden yang mengikuti lebih dari dua organisasi berjumlah 24 orang atau 24%.

Tabel 11

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

<b>Kategori Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
Sekolah Islam	41	41%
Sekolah Negeri/Swasta	59	59%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden penelitian yang memiliki latar belakang sekolah islami berjumlah 41 orang atau 41%, sedangkan responden yang berlatar belakang sekolah negeri atau swasta berjumlah 59 orang atau 59%.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berikut deskripsi data penelitian yang dikategorisasikan menggunakan norma presentil dari masing-masing variabel:

Tabel 12

## Data Deskriptif Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Komitmen Organisasi	19	78	47,5	9,5	67	100	91.28	6.60
Religiusitas	0	100	50	16,67	37	71	55,62	5,94

Data deskripsi penelitian yang telah diperoleh kemudian digunakan untuk menghitung kategorisasi skor yang diperoleh subjek pada masing-masing variabel. Adapun rumus untuk menghitung kategorisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 13

## Kategorisasi Kategorisasi

Kategorisasi	Rentang Nilai
Sangat rendah	$X < (\mu - 1.8\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1.8\sigma) < X \leq (\mu - 0.6\sigma)$
Sedang	$(\mu - 0.6\sigma) < X \leq (\mu + 0.6\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0.6\sigma) < X \leq (\mu + 1.8\sigma)$
Sangat tinggi	$X > (\mu + 1.8\sigma)$

Keterangan:

X = skor total

$\mu$  = mean

$\sigma$  = standar deviasi

Tabel 14

## Kategorisasi Skor Religiusitas

<b>Kategorisasi</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat rendah	$X < 44,98$	3	3%
Rendah	$44,98 < X \leq 52,056$	23	23%
Sedang	$52,056 < X \leq 59,184$	52	52%
Tinggi	$59,184 < X \leq 66,312$	19	19%
Sangat tinggi	$X > 66,312$	3	3%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 3% responden yang memiliki religiusitas sangat rendah, 23% rendah, 52% sedang, 19% tinggi, dan 3% sangat tinggi.

Tabel 15

## Kategorisasi Variabel Komitmen Organisasi

<b>Kategorisasi</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prese ntase</b>
Sangat rendah	$X < 79,4$	4	4%
Rendah	$79,4 < X \leq 87,32$	23	23%
Sedang	$87,32 < X \leq 95,24$	41	41%
Tinggi	$95,24 < X \leq 103,16$	32	32%
Sangat tinggi	$X > 103,16$	0	0% %
Total		100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4% responden yang memiliki skor komitmen organisasi sangat rendah, 23% rendah, 41% sedang, dan 32% tinggi.

### 3. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan analisis data yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji analisis pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses analisis data yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Sebaran data dikatakan normal apabila signifikansi dari *test of normality*  $> 0,05$ . Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 16

Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>K-S Test</i>	p	Keterangan
Religiusitas	0,084	0,076	Normal
Komitmen Organisasi	0,133	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov (K-S Test)* tersebut, disimpulkan bahwa data skor religiusitas tersebar secara normal dengan nilai  $p = 0,076$  ( $p > 0,05$ ), sedangkan data skor komitmen organisasi tidak terdistribusi secara normal karena  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Test*

of *Linearity* menggunakan *compare means*. Hubungan dua variabel dikatakan linear apabila signifikansi dari  $F_{Linearity} < 0,05$ . Berikut hasil uji linearitas yang telah dilakukan :

Tabel 17

## Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Keterangan
Religiusitas*Komitmen Organisasi	8,003	0,006	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas, diketahui bahwa hubungan antara variabel religiusitas dengan variabel komitmen organisasi memiliki hubungan yang linear dengan nilai  $F = 8,003$  dan  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ).

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *non parametric Spearman one-tailed* karena data salah satu skor variabel tidak tersebar secara normal. Hipotesis penelitian diterima apabila signifikansi korelasi  $< 0,05$ . Berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan :

Tabel 18

## Hasil Uji Hipotesis

Variabel	N	r	r <sup>2</sup>	p
Religiusitas*Komitmen Organisasi	100	0,278	0,077	0.003
<i>Social Desirability</i> *Religiusitas	100	0,138	0,019	0,170

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan komitmen organisasi dengan koefisien korelasi sebesar 0,278  $p= 0,001$  ( $p<0,05$ ), dan besarnya *effect size* 7,7%, artinya kontribusi religiusitas dalam hubungannya dengani komitmen organisasi sebesar 7,7%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hubungan yang diperoleh bersifat positif, artinya semakin religius individu maka akan semakin tinggi komitmen organisasinya.

Selanjutnya, berdasarkan tabel diatas tidak ditemukan peran *social desirability* terhadap variabel religiusitas,  $r=0,138$ ,  $p=0,170$ , ( $p>0,05$ ).

## 5. Analisis Tambahan

Analisis tambahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dimensi manakah dari variabel religiusitas yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap komitmen organisasi. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 19

## Hasil Analisis Regresi

Dimensi Religiusitas	R	R Square	p
Keyakinan	0,834	0,696	0,000
Ibadah	0,927	0,164	0,000
Universalitas Islam	0,964	0,070	0,000
Perintah	0,984	0,039	0,000
Larangan	1,000	0,031	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, diketahui bahwa domain keyakinan menjadi prediktor terhadap komitmen organisasi pada mahasiswa Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) di Universitas Islam Indonesia dengan *effect size* sebesar 69,6%. Kemudian domain ibadah menjadi prediktor sebesar 16,4%. Domain universalitas islam menjadi prediktor sebesar 7%. Domain perintah menjadi prediktor sebesar 3,9% dan domain larangan menjadi prediktor sebesar 3,1%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prediktor dari variabel religiusitas terhadap komitmen organisasi yang paling kuat adalah domain keyakinan, yaitu sebesar 69,6%.

Selain itu peneliti juga melakukan uji hipotesis perbedaan dengan menggunakan *Independent T-Test*, *One Way Anova*, *Mann Whitney U Test* dan *Kruskall Wallis* pada variabel dependen yaitu komitmen organisasi dengan yang ditinjau dari beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia responden, jumlah organisasi yang diikuti responden, dan latar belakang pendidikan responden.

Tabel 20

Tabel Uji Beda Komitmen Organisasi ditinjau dari Jenis Kelamin

Variabel Penelitian	Statistik Deskriptif		Uji Beda
	Laki-laki	Perempuan	Sig
Komitmen Organisasi	M=40,30 N=38	M=56,75 N=62	0,006
Religiusitas	M=55,94 N=38	M=55,41 N=62	0,668

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan komitmen organisasi yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan,  $p=0,006$  ( $p<0,05$ ).

Tabel 21

Tabel Uji Beda Komitmen Organisasi ditinjau dari Jumlah Organisasi yang Diikuti

Variabel Penelitian	Statistik Deskriptif			Uji Beda
	1	2	<2	<i>Kruskal-Wallis Test</i> Sig
Komitmen Organisasi	M=50,72 N=29	M=49,02 N=47	M=53,13 N=24	0,851

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan komitmen organisasi apabila ditinjau dari jumlah organisasi yang diikuti mahasiswa yaitu, 1, 2, dan lebih dari 2, karena nilai  $p=0,851$ , ( $p>0,05$ ).

Tabel 22



Tabel Uji Beda Religiusitas ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan

Variabel Penelitian	Statistik Deskriptif		Uji Beda
	Sekolah Islami	Sekolah Negeri/Swasta	<i>Independent T-Test</i> Sig
Religiusitas	M=56,53 N=41	M=54,98 N=59	0,200

Hasil analisis uji beda diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan komitmen organisasi apabila ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan karena nilai  $p=0,273$ , ( $p>0,05$ ).

#### D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan komitmen organisasi pada mahasiswa anggota Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) di Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui koefisien korelasi sebesar 0,278,  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ), dan besarnya *effect size* 7,7%. Artinya, terdapat hubungan positif antara religiusitas dan komitmen organisasi. Semakin religius mahasiswa maka akan semakin tinggi komitmen terhadap organisasinya. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah komitmen organisasi pada mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medhad dan Iranpour (2014), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara religiusitas terhadap komitmen organisasi. Religiusitas berkontribusi terhadap komitmen organisasi melalui pengaruh positifnya terhadap kinerja individu. Apabila

individu memiliki religiusitas yang positif maka akan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya dalam organisasi (Tohidi, Khalili, Ara, Alimohamadi, Otogara, & Shayan, 2018).

Variabel religiusitas terdiri dari lima dimensi, yaitu keyakinan, ibadah, universalitas islam, perintah, dan larangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi keyakinan memiliki kontribusi sebesar 69,6% terhadap komitmen organisasi. Religiusitas berkaitan erat dengan nilai moral dalam pengaruhnya membentuk sebuah komitmen organisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa anggota LDF memiliki keyakinan yang kuat bahwa kewajiban dalam menjalankan tugas organisasi merupakan amanah dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Anggota LDF yakin bahwa dengan menjalankan amanah dan tanggung jawabnya dalam organisasi maka segala kegiatan yang dilakukan dalam organisasi dengan niat lillahi ta'ala akan bernilai ibadah. Keyakinan terhadap tuhan yang merupakan salah satu nilai moral yang dianut individu akan mempengaruhi sikapnya terutama dalam komitmen terhadap organisasi (Bouarif, 2015).

Berdasarkan penjelasan dimensi religiusitas menurut Raiya (2008), dapat disimpulkan bahwa dimensi religiusitas seperti dimensi ibadah, perintah, dan larangan lebih terfokus pada sikap dan perilaku yang dilakukan individu berdasarkan nilai agama. Peneliti menemukan bahwa dimensi ibadah memiliki kontribusi terhadap komitmen organisasi individu sebesar 16,4%, begitu juga dimensi perintah 3,9%, dan dimensi larangan sebesar 3,1%. Ketiga dimensi tersebut ditemukan memiliki pengaruh yang lebih rendah

dibandingkan dengan dimensi keyakinan. Hal tersebut disebabkan karena hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan perintah agama merupakan kewajiban sebagai seorang muslim yang terlepas dari potensi kerja dalam menjalankan dan menyelesaikan kewajiban dalam suatu organisasi (Pradisti & Wulandari, 2013). Dimensi universalitas Islam memiliki definisi sebagai salah satu nilai Islam yang mengajarkan bahwa seluruh umat islam di dunia adalah saudara. Peneliti menemukan dimensi universalitas Islam juga memiliki kontribusi terhadap komitmen organisasi, yaitu sebesar 7%. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Youssef (2001), yang menyampaikan bahwa nilai-nilai kerja islami secara langsung mempengaruhi komitmen organisasi dan kepuasan kerja individu.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji beda terhadap variabel komitmen organisasi dan religiusitas. Peneliti melakukan uji beda terhadap variabel komitmen organisasi yang ditinjau melalui dua faktor yaitu faktor jenis kelamin dan faktor jumlah organisasi yang diikuti oleh responden. Sementara untuk variabel religiusitas peneliti melakukan uji beda yang ditinjau dari faktor jenis kelamin, dan faktor latar belakang pendidikan responden.

Responden penelitian berjumlah 100 orang yang terbagi menjadi 38 mahasiswa dan 62 mahasiswi. Berdasarkan analisis uji beda, diketahui bahwa nilai  $p=0,006$ , ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan komitmen organisasi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Messner (2017), yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan peran gender dalam membangun sebuah komitmen

organisasi. Menurut Messner, perempuan cenderung memiliki tingkat komitmen organisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jena (2015) menyebutkan bahwa perempuan memiliki komitmen organisasi yang lebih rendah dibanding laki-laki, karena perempuan diinterpretasikan lebih mendalami perannya terhadap hal yang berkaitan dengan keluarga. Bagi perempuan menjadi ibu lebih penting daripada bekerja. Sementara untuk laki-laki pekerjaan menjadi pilihan yang utama.

Faktor lain yang dianalisis dalam uji beda variabel komitmen organisasi adalah jumlah organisasi yang diikuti oleh mahasiswa yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu, yang mengikuti 1 organisasi sebanyak 29 orang, 2 organisasi sebanyak 47 orang, dan lebih dari 2 organisasi sebanyak 24 orang,  $p=0,851$ , ( $p>0,05$ ). Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan komitmen organisasi yang signifikan pada mahasiswa yang mengikuti 1 organisasi, 2 organisasi, dan lebih dari 2 organisasi. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisodia dan Das (2013) bahwa komitmen organisasi dipengaruhi oleh alternatif pekerjaan lain.

Selanjutnya, uji beda religiusitas ditinjau dari faktor jenis kelamin. Ditemukan bahwa nilai  $p=0,668$ , ( $p<0,05$ ), hal tersebut menandakan tidak ditemukan perbedaan religiusitas antara laki-laki dan perempuan. Menurut Zareire, Raeisi, dan Saeidi (2015) terdapat beberapa faktor yang lebih mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu, keluarga, pertemanan, guru atau dosen, media, kegiatan ibadah, dan keyakinan beragama.

Ditinjau dari faktor latar belakang pendidikan responden yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa dengan latar belakang pendidikan islami sebanyak 41 orang dan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan negeri atau swasta reguler sebanyak 59 orang. Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai  $p=0,200$ , ( $p>0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan religiusitas antara kedua kelompok latar belakang pendidikan mahasiswa. Hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bayraktar (2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas individu seperti keluarga, sosialisasi kehidupan religius, potensi kurikulum, identifikasi religius, kebangkitan spiritual, iman, dan perasaan religius dapat ditingkatkan melalui pendidikan agama yang menjadi tanggung jawab orangtua dan insitusi terkait.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan komitmen organisasi pada mahasiswa anggota Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) di Universitas Islam Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, salah satunya adalah melakukan pengambilan sampel secara random sehingga kurang mewakili populasi mahasiswa Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) dari masing-masing fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia.